

**ANALISIS BIAYA KUALITAS JASA DALAM MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS PADA PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA  
(Persero) MAKASSAR**

**Diajukan oleh:**

**Ria Galuh Wulandari**

**4516012018**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Biaya Kualitas Jasa Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO) Makassar

Nama Mahasiswa : Ria Galuh Wulandari

Stmbuk/NIM : 416012018

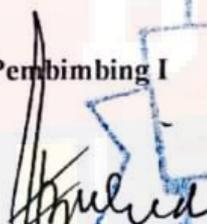
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program studi : Manajemen

Tempat penelitian : Universitas Bosowa

Telah Disetujui:

Pembimbing I

  
H. M. Idris, SE, M.Si

Pembimbing II

  
H.I Nyoman Marantha, SE, M.Si.

**Mengetahui dan Mengesahkan:**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa



Dr. A. Ari Fuddin Mane, SE, M.Si., SH., MH.

Ketua Program Studi  
Manajemen



Indrayani Nur, S.pd., SE, M.Si.

Tanggal Pengesahan .....

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRISPI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Galuh Wulandari  
NIM : 4516012018  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Analisis Biaya Kualitas Jasa Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 16 September 2020



Ria Galuh Wulandari

**ANALISIS BIAYA KUALITAS JASA DALAM MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**

**Makassar**

**Oleh :**

**RIA GALUH WULANDARI**

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**ABSTRAK**

Ria Galuh Wulandari. 2020. Skripsi. Analisis Biaya Kualitas Jasa Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar, dibimbing oleh Bapak H.M, Idris SE, MS.i dan Almarhum H.I Nyoman Mariantha, SE, M.Si dan Indrayani Nur,S.pd., SE, M.Si

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis biaya kualitas dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.

Objek penelitian ini adalah PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. Alat analisis yang digunakan adalah Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif, dan Analisis Rasio Profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya kualitas kualitas berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci:** Biaya Kualitas dan Profitabilitas

***ANALYSIS OF SERVICE QUALITY COSTS IN IMPROVING THE  
PROFITABILITY OF PT. INDONESIAN SHIP INDUSTRY (Persero)***

**MAKASSAR**

**BY:**

***RIA GALUH WULANDARI***

***Management Study Program, Faculty of Economics and Business***

**ABSTRAK**

*Ria Galuh Wulandari. 2020. Skripsi. Analysis of Service Quality Costs in Increasing Profitability of PT. Indonesian Ship Industry (Persero) Makassar, supervised by Mr. H.M. Idris SE, MS.i and the late H.I. Nyoman Mariantha, SE.,MS.i and Indrayani Nur, S.Pd.,SE, M.Si*

*The purpose of this study was to determine and analyze the cost of quality in increasing profitability at PT. Indonesian Ship Industry (Persero) Makassar.*

*The object of this research is PT. Indonesia Ship Industry (Persero) Makassar. The analysis tools used are descriptive quantitative analysis method and profitability ratio analysis.*

*The result of this study indicate that the cost of quality-quality has an effect on increasing the profitability of the company.*

***Keywords: Quality and Profitability Costs***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, shalawat dan salam hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Biaya Kualitas Jasa Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Terkhusus kepada kedua orangtua penulis, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan doa yang senantiasa diberikan kepada penulis tanpa jeda dan dalam kondisi apapun. Semoga penulis bisa menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua penulis, dan kedepannya dapat membanggakan kedua orangtua yang sangat berjasa ini.
2. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
3. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar SE, MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Ibu Indrayani Nur, S.Pd SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

6. Kepada Bapak H.M, Idris SE, MS.i dan Almarhum H.I Nyoman Mariantha, SE, M.Si dan Indrayani Nur,S.pd., SE, M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
7. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
8. Terima kasih kepada PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero) Makassar untuk seluruh karyawan, terutama kepada Bapak Zulkaedi Rahim S.E.,MM, terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi membantu penulis dalam penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.
9. Saudara-saudara penulis Reny Anjasar, Raissa Zivana, Putri Susi Sundari. Terima kasih atas dukungan dan doa serta lawakan yang diberikan kepada penulis.
10. Sahabat penulis Rafika Nur Octaviani, Magpirah S.E, Angela Sanita Garsan S.E, Almarhumah Tika Kusuma Hasmita, Unisa Adelia Hamsir. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan serta doa yang diberikan kepada penulis.
11. Sahabat serta teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan Dahlia, Irmawati, Nabila Amalia Idris, Fardhani Winda Sari, Rezky Fauziah Laeka

serta teman-teman Manajemen A 2016 yang tercinta. Terima kasih atas semua bentuk dukungan dan waktu yang berharga yang telah terlewati bersama-sama.

12. Teman-teman KKN Reguler Desa Wanuwawu Dahlia, Uci, Oca, Mila, Ani, Siska, Nunu, Riri, Fuad, Fajri, Kak Rahman. Terima Kasih atas doa serta dukungan yang diberikan kepada penulis, dan waktu yang telah dilewati bersama.

13. Terima kasih kepada UKM Litimasi serta para anggota yang memberi banyak manfaat kepada penulis.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna , apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penelitian dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 16 September 2020

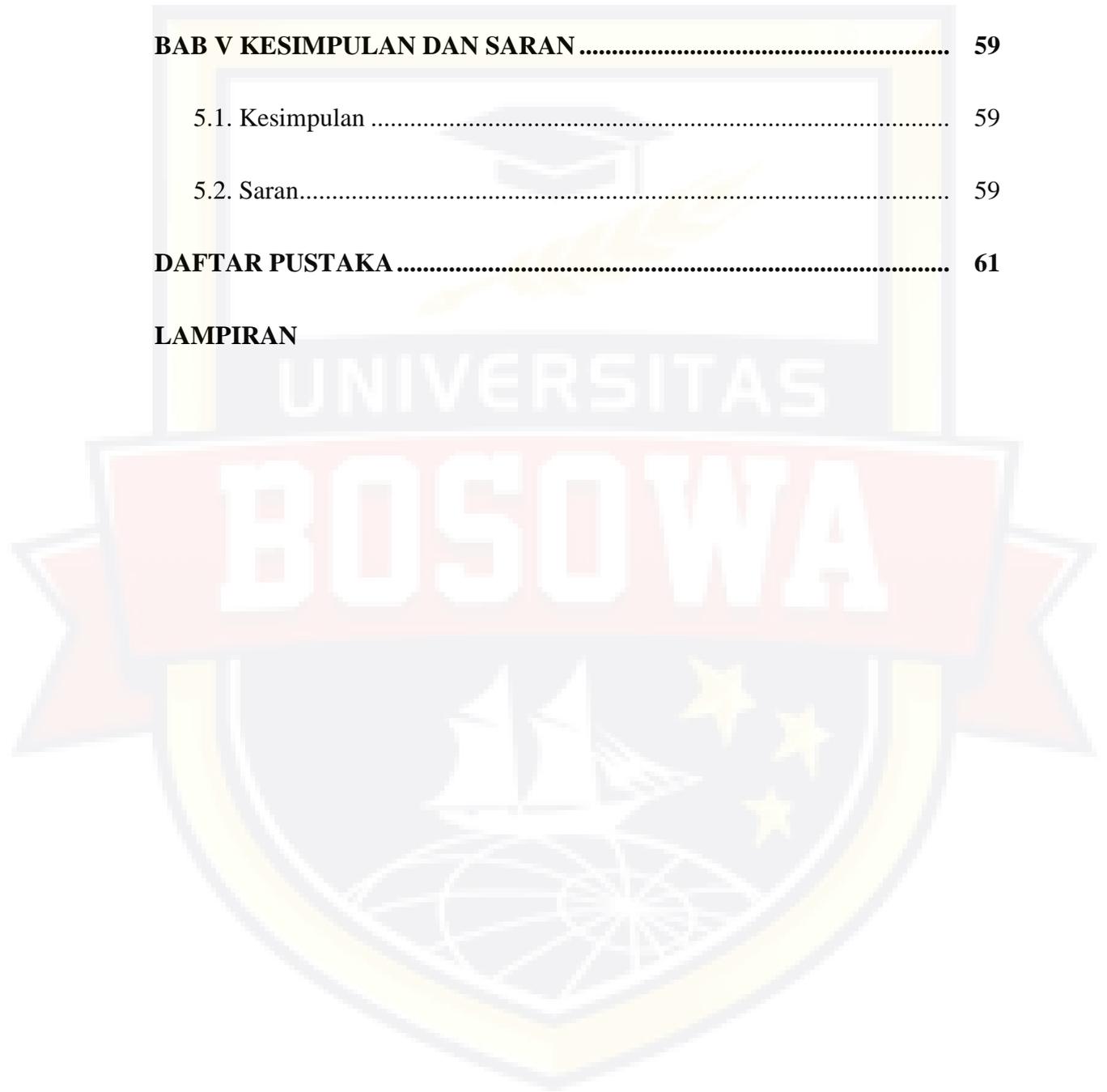
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN SKRISPI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	6
1.2.Rumusan Masalah .....	6
1.3.Tujuan Penelitian .....	6
1.4.Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSRAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1.Pengertian Manajemen Keuangan.....	8
2.1.1. Pengertian Biaya .....	11
2.1.2. Biaya Kualitas .....	17
2.1.3. Fungsi dan Manfaat Biaya Kualitas .....	19
2.1.4. Pengertian Profitabilitas .....	20
2.1.5. Pengertian Laba dan Jenis Laba .....	22
2.1.6. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	23

2.1.7. Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	24
2.1.8. Hubungan Antar Biaya Kualitas Jasa Terhadap Profitabilitas.	27
2.1.9. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas .....	28
2.2.Kerangka Pikir .....	30
2.3.Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	32
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4. Metode Analisis Data.....	34
3.5. Definisi Operasional.....	35
<b>BAB HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	36
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	37
4.1.2. Struktur Organisasi.....	39
4.1.3. Tugas dan Wewenang .....	41
4.1.4. Visi dan Misi Perusahaan.....	44
4.1.5. Tujuan Perusahaan .....	45
4.2. Deskripsi Data.....	46
4.3. Analisa Data.....	48

4.3.1. Biaya Kualitas .....	48
4.3.2. Rasio Profitabilitas .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Laporan Posisi Keuangan.....	47
Tabel 4.2. Laporan Laba Rugi.....	47
Tabel 4.3. Laporan Arus Kas .....	48
Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Total Biaya Kualitas .....	49
Tabel 4.5. <i>Return On Investment</i> .....	51
Tabel 4.6. <i>Return On Equity</i> .....	53
Tabel 4.7. <i>Profit On Sales</i> .....	54
Tabel 4.8. Rekap Biaya Kualitas dan Perhitungan Profitabilitas .....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, peningkatan persaingan antara para usahawan sangat ketat. Perusahaan saling mengejar perekonomian dunia, bisa dilihat dari perdagangan internasional. Badan Usaha Milik Negara atau yang biasa kita sebut dengan BUMN merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang produksi barang dan jasa. BUMN juga menjalankan kegiatan operasional di sektor industri dan juga bisnis strategis, pemerintah Indonesia mendirikan BUMN dengan dua (2) tujuan utama, yaitu tujuan yang bersifat ekonomi dan tujuan yang bersifat sosial. BUMN memegang peranan yang cukup penting dalam sistem perekonomian Indonesia.

Salah satu perusahaan di Indonesia yang terletak di Makassar, Sulawesi Selatan yaitu PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang berorientasi pada profit serta pelayanan prima kepada pelanggan. Perusahaan ini senantiasa berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam bidang industri perkapalan dan konstruksi baja.

Berbagai macam produk ditawarkan oleh perusahaan ini demi memenuhi kebutuhan pelanggan, yaitu:

1. Membangun kapal baru dengan berbagai jenis seperti *Ro-Ro*, *Tugboat*, *Barge*, *Fishery Vessel*, *Cargo* dan bobot dari 250 sampai 1.500 DWT.

2. Merawat, mereparasi, merehabilitasi dan konversi (merubah bentuk dan fungsi) segala jenis kapal, peralatan lepas pantai serta alat apung lainnya.
3. Mengerjakan konstruksi baja seperti rangka *workshop*, bending pipa, *scaffolding* pipa dan bending plat.
4. Menyediakan jasa lainnya seperti menyewakan alat berat *American Crane* dan *Crane Grove*.

Dalam meningkatkan kepercayaan dari konsumen dan keuntungan untuk perusahaan, sebagai perusahaan sudah menjadi tugasnya untuk selalu memuaskan para konsumen melalui bidang pelayanan jasa yang berkualitas. Pelayanan jasa yang baik mempunyai dampak dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Kualitas produk senantiasa harus diperhatikan perusahaan untuk dapat bertahan ditengah persaingan. Kualitas dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif, mengukur kualitas secara kuantitatif memunculkan istilah biaya kualitas.

Kualitas telah menjadi suatu ukuran yang sangat penting dalam menghadapi persaingan dalam bidang industri atau pun jasa. Banyak perusahaan, yang menjual produk dengan kualitas yang tinggi pada tingkatan harga yang rendah, konsekuensinya banyak perusahaan yang tidak siap menghadapi pergeseran persaingan kehilangan pangsa pasarnya. Untuk mempertahankan kan konsumen, perusahaan sebagai produsen harus senantiasa memperbaiki kualitas produk yang mereka hasilkan jika ingin membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan. Namun, kualitas bukanlah hal yang gratis sehingga implementasi dalam program peningkatan kualitas perlu dimonitor dan dilaporkan, perusahaan perlu meningkatkan upaya peningkatan kualitas secara berkesinambungan dengan tetap

memperhatikan pengendalian atas biaya yang ditimbulkan melalui pengukuran biaya kualitas.

Semakin rendahnya biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan maka hal itu menunjukkan semakin baiknya program perbaikan yang dijalankan oleh perusahaan. Semakin baik biaya kualitas yang dihasilkan perusahaan, secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan yang diperoleh perusahaan. Meningkatnya penjualan dengan semakin menurunnya biaya yang dikeluarkan maka tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sementara itu biaya kualitas terdiri dari *prevention cost* (biaya pencegahan), *appraisal cost* (biaya penilaian), *internal failure cost* (biaya kegagalan internal), dan *external failure cost* (biaya kegagalan eksternal).

Biaya sendiri merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik perusahaan, biaya pada umumnya dihubungkan dengan jenis organisasi, yaitu organisasi bisnis, organisasi non bisnis, perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa, jenis biaya yang terjadi dan cara pengelompokannya tergantung pada jenis organisasinya. Dalam mengelola suatu perusahaan sangat diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif, oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui pengertian, dan klasifikasi dari biaya.

Menurut Mulyadi (2010:08) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya sendiri adalah suatu pengorbanan sumber ekonomis yang dapat diukur dengan satuan uang untuk dapat memperoleh barang maupun

jasa dari orang lain yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Krismiaji dan Aryani (2011:17), biaya merupakan kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau periode mendatang.

Kualitas pelayanan menjadi faktor penting bagi kepuasan konsumen, memperbaiki kualitas pelayanan secara terus menerus merupakan sesuatu yang penting dalam membangun kesuksesan bisnis dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan perlu menerapkan upaya peningkatan kualitas secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pengendalian atas biaya yang ditimbulkannya melalui pengukuran biaya kualitas.

Dalam buku akuntansi manajemen *Hansen dan Mowen* (2000:7) biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena produk yang dihasilkan kurang baik atau tidak sesuai rencana dan mempunyai kualitas yang jelek. *Hansen dan Mowen* (209:272) menjelaskan mengenai pengertian biaya kualitas (*cost of quality*) adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang kualitasnya buruk. *Horngren* (2008:286), mendefinisikan kualitas sebagai ciri dan karakteristik total dari suatu produk atau suatu jasa yang dibuat atau dilakukan menurut spesifikasi untuk memuaskan pelanggan pada saat membeli dan selama penggunaan. Dapat kita simpulkan dari penjelasan diatas bahwa biaya kualitas merupakan standar atau spesifikasi yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan (profitabilitas), dimana profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang sudah dilakukan akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laba juga dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Agus Sartono (2010:122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Kasmir (2014:155) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan, sedangkan Fahmi (2013:116) berpendapat bahwa rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang cermat akan mampu melihat dan menganalisis kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik juga kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang berorientasi pada *profit* serta pelayanan prima kepada pelanggan, terletak di JL. Galangan Kapal No. 31, Makassar, Sulawesi Selatan.

Penjelasan sebelumnya menjelaskan bahwa biaya kualitas sebagai ukuran kuantitatif yang dipergunakan untuk mengukur kualitas dan pengaruhnya terhadap

tingkat profitabilitas perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan serta untuk mengetahui apakah dengan adanya biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan akan memberikan keuntungan terhadap peningkatan profitabilitas atau tidak.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Biaya Kualitas Jasa Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya kualitas dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis biaya kualitas dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar ?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi penulis.

Menambah wawasan keilmuan serta memberikan manfaat dalam hal implementasi dan penerapan teori akuntansi terutama mengenai biaya kualitas pada perusahaan.

2. Bagi Universitas.

Dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Bosowa serta menambah wawasan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa program studi manajemen keuangan dalam penelitian yang sejenis.

3. Bagi perusahaan.

Diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan biaya kualitas yang dapat digunakan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Bagi pihak lain.

Dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan terapan dan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian sejenis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Manajemen Keuangan.**

Manajemen merupakan sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sedangkan manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Dewi Utari (2014:1), manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencairan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunkannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi. Agus Sartono (2015:6) berpendapat bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Tujuan adanya manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menjaga Arus Kas

Dalam sebuah perusahaan, keluar masuknya uang kas harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa menyebabkan kerugian perusahaan. Uang kas biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, dan pengeluaran lainnya.

2. Memaksimalkan Keuangan Perusahaan

Tugas manajemen keuangan bukan hanya mengawasi keuangan. Tetapi juga untuk melihat aktivitas anggaran dana yang tidak menguntungkan bagi perusahaan yang dapat dihilangkan dan diganti dengan aktivitas yang lebih menguntungkan perusahaan.

3. Mempersiapkan Struktur Modal

Manajer keuangan dalam merencanakan struktur modal harus bisa menyeimbangkan anggaran yang dimiliki dengan dana yang dipinjam perusahaan

4. Memaksimalkan Keuntungan

Dengan menganggarkan dana yang tepat pada semua aspek, maka efisiensi dana perusahaan akan terus meningkat.

5. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Manajer keuangan juga harus mampu membaca pasar saham. Dengan memberikan pembagian laba semaksimal mungkin kepada pemegang saham tentunya akan meningkatkan perusahaan dan memberikan kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan.

6. Mengurangi Resiko Operasional

Keputusan yang tepat yang dilakukan manajer keuangan akan berpengaruh terhadap resiko bisnis yang tidak pasti di setiap waktu.

#### 7. Memastikan Kelangsungan Hidup Perusahaan

Manajer keuangan memegang peranan penting jalannya sebuah perusahaan. Keputusan yang tepat akan mampu membuat perusahaan bertahan di persaingan bisnis namun sebaliknya keputusan yang tidak hati-hati akan menyebabkan perusahaan bangkrut.

#### 8. Mengurangi Biaya Modal

Manajer keuangan harus membuat perencanaan modal yang tepat, agar penggunaan modal dapat diminimalisasi sedemikian rupa.

Sedangkan fungsi utama manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Planning* atau Perencanaan Keuangan, meliputi Perencanaan Arus Kas dan Rugi Laba.
2. *Budgeting* atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. *Controlling* atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. *Auditing* atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. *Reporting* atau Pelaporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

### 2.1.1. Pengertian Biaya

Biaya (*cost*) dan beban (*expense*) adalah istilah yang sering digunakan dalam arti yang sama, tetapi berdasarkan teori kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda.

Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik perusahaan, biaya pada umumnya dihubungkan dengan jenis-jenis organisasi, yaitu organisasi bisnis, organisasi non bisnis, perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Jenis biaya yang terjadi dan cara pengelompokannya tergantung pada jenis organisasinya. Dalam mengelola suatu perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif.

Mursyidi (2010:4), biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:242), menyatakan bahwa biaya adalah semua yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan *revenue*.

Mulyadi (2014:8) menyatakan bahwa pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Ada empat (4) unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan ekonomi.
2. Diukur dengan satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.

#### 4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya yang diukur dengan satuan uang yang dibebankan kepada produk barang ataupun jasa yang akan dijual untuk mendapatkan *revenue*.

Tujuan dari klasifikasi biaya dapat menempatkan penentuan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda, biaya dapat dikelompokkan menjadi berbagai jenis biaya sesuai dengan dasar yang digunakan:

##### 1) Biaya berdasarkan fungsi organisasi

- a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang siap untuk dijual.

Biaya produksi sendiri terdiri dari tiga (3) unsur biaya, yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik tidak langsung (biaya *overhead* pabrik).

1. *Direct material* (biaya bahan baku langsung) merupakan biaya yang membentuk sebagian besar bahan baku untuk menjadi produk setengah jadi atau barang jadi. Contoh produksi mebel bahan bakunya adalah kayu, produksi baju bahan bakunya kain.
2. *Direct labor* (tenaga kerja langsung) merupakan upah yang dibayar oleh perusahaan kepada tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan aktivitas produksi. Contoh tenaga kerja langsung untuk produksi mebel adalah tukang kayu, tukang amplas, tukang cat, tukang gergaji dan

tenaga kerja langsung lainnya yang bekerja memproses kayu menjadi mebel.

3. *Factory overhead* (biaya overhead pabrik) merupakan biaya yang tidak termasuk direct material dan direct labor atau biaya pabrik tidak langsung. Misalnya, bahan penolong, upah tak langsung (pengawas, satpam pabrik dll), beban reparaasi, pemeliharaan mesin dan gedung pabrik, beban penyusutan mesin dan gedung pabrik, dan sebagainya.
6. Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi, biaya non produksi yaitu:
  1. Biaya administrasi dan umum (*administration and general cost*), yaitu biaya-biaya yang terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum untuk kegiatan perusahaan secara keseluruhan, contoh biaya gaji bagian akuntansi, biaya gaji personalia, biaya listrik, biaya transportasi dan lain-lain.
  2. Biaya pemasaran (*marketing cost*) yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya gaji bagian pemasaran (SPG) dan lain-lain.
- 2) Biaya berdasarkan dengan waktu pembebanannya.
  - a. *Capital Expenditure* (pengeluaran modal), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/*benefit* pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang. Misalnya, biaya perbaikan mesin.

b. *Revenue Expenditure* (pengeluaran pendapatan), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi. Misalnya, biaya air, biaya telepon dan lain-lain.

3) Biaya berdasarkan departemen.

a. *Producing Departement* (departemen produksi) yaitu kegiatan suatu departemen dimana biaya yang telah dikonsumsi (dikeluarkan) untuk menghasilkan suatu produk dibebankan langsung kepada hasil produksi dan tidak dialokasikan lebih lanjut kepada departemen yang lain, misalnya biaya pada departemen komponen, departemen perakitan, departemen penyelesaian, dan departemen pengendalian mutu pada suatu perusahaan otomotif.

b. *Servive Departement* (departemen jasa) yaitu suatu unit bagian yang tidak langsung terlibat dalam kegiatan proses produksi, sehingga biaya yang telah dikonsumsi (dikeluarkan) oleh departemen tersebut dialokasikan lebih lanjut kepada departemen yang telah memberikan jasanya, seperti biaya yang terjadi pada departemen gudang seperti biaya penyimpanan, biaya gaji perawatan gedung, dan biaya gaji penjag gedung.

4) Biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

a. Biaya Langsung (*direct cost*), yaitu biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai, dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*), yaitu biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik. contohnya: biaya bahan penolong, biaya gaji mandor.
- 5) Biaya berdasarkan perubahan volume kegiatan
- a. Biaya Tetap (*fixed cost*), biaya yang jumlahnya tetap atau konstan yang tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, seperti gaji bagian administrasi, gaji direktur.
- b. Biaya Variabel (*variable cost*), biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan tingkat perubahan volume kegiatan atau aktivitas, seperti biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.
- c. Biaya Semi Variabel, biaya yang didalamnya mengandung unsur biaya tetap dan biaya variable, seperti biaya telepon, biaya air PDAM, dan biaya listrik.
- 6) Biaya berdasarkan kemampuan manajer untuk mengendalikan.
- a. Biaya terkendali (*controllable cost*) yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan atau jabatan pemimpin tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- b. Biaya tak terkendali (*uncontrollable cost*) yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh keputusan seorang pemimpin atau jabatan tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam waktu tertentu.
- 7) Biaya berdasarkan pengambilan keputusan.

a. Biaya relevan (*relevant cost*) yaitu biaya yang relevan atau berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan, yang termasuk biaya relevan yaitu:

1. *Imputed cost* yaitu biaya semu yang seringkali harus dipertimbangkan untuk perbandingan dan analisa biaya, seperti gaji pemilik.
2. *Incremental cost* yaitu biaya tambahan yang tidak akan dikeluarkan apabila terdapat pemilihan alternatif yang tidak dipilih atau sebaliknya akan mengeluarkan biaya tambahan akibat pemilihan alternatif, seperti penjual bakso atau sate jika menerima pesanan maka akan mengeluarkan tambahan biaya untuk memproduksi pesanan tersebut.
3. *Differential cost* yaitu biaya yang terjadi karena adanya perbedaan biaya antara satu alternatif dengan alternatif lain, seperti, menerima atau menolak pesanan khusus, membuat produk sendiri atau membeli dari luar.
4. *Opportunity cost* yaitu biaya peluang dengan penghasilan yang dikorbankan sebagai akibat mengambil keputusan tertentu atau perolehan pendapatan yang tidak terjadi karena pemilihan alternative, seperti mempunyai mobil, apakah mobil tersebut akan digunakan sendiri atau disewakan.

b. Biaya tidak relevan (*irrelevant cost*) yaitu biaya yang kurang relevan atau tidak perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, oleh karena

itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

1. *Sunk cost* (biaya terbenam) yaitu biaya yang telah terjadi dan tidak dapat dihindari dari apapun keputusan yang dibuat oleh manajer. *Sunk cost* akan selalu sama, tidak memiliki pengaruh terhadap berbagai alternatif yang dipertimbangkan, contohnya seperti biaya PBB, biaya riset dan pengembangan, biaya penyusutan.
2. *Out of pocket cost* (biaya tunai), biaya yang membutuhkan pengeluaran kas di masa mendatang akibat dari keputusan sekarang atau keputusan yang akan datang.

### **2.1.2. Biaya Kualitas**

Dalam buku akuntansi manajemen *Hansen dan Mowen* (2000:7) biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena produk yang dihasilkan kurang baik atau tidak sesuai rencana dan mempunyai kualitas yang jelek. *Hansen dan Mowen* (2009:272) menjelaskan mengenai pengertian biaya kualitas (*cost of quality*) adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang kualitasnya buruk. *Hornigren* (2008:286), mendefinisikan kualitas sebagai ciri dan karakteristik total dari suatu produk atau suatu jasa yang dibuat atau dilakukan menurut spesifikasi untuk memuaskan pelanggan pada saat membeli dan selama penggunaan. Dapat kita simpulkan dari penjelasan diatas bahwa biaya kualitas merupakan standar atau spesifikasi yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

suatu produk dapat dikatakan berkualitas jika produk tersebut telah memenuhi standar atau spesifikasi yang telah ditetapkan. Wijaya (2012:458), biaya kualitas yaitu biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan dan pembetulan produk berkualitas rendah dan dengan *opportunity cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas.

#### Klasifikasi Biaya Kualitas

Beberapa kategori biaya kualitas menurut Hansen dan Mowen (2009:272) yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Pencegahan (*prevention cost*)

Biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya cacat pada produk atau jasa yang dihasilkan, jika biaya pencegahan naik,, diharapkan *cost of failure* turun. Dengan demikian biaya pencegahan dikeluarkan untuk menurunkan jumlah produk yang tidak memenuhi syarat.

2. Biaya Penilaian (*appraisal cost*).

Biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk atau jasa memenuhi syarat (standar) yang telah ditetapkan.

3. Biaya Kegagalan Internal (*internal failure cost*)

Biaya yang terjadi karena dideteksinya produk atau jasa yang tidak sempurna sebelum produk tersebut dikirimkan kepada pihak eksternal. Biaya ini timbul sebagai akibat gagalnya deteksi yang dilakukan oleh aktivitas *appraisal*.

4. Biaya Kegagalan Eksternal (*exsternal failure cost*)

Biaya yang terjadi karena produk atau jasa yang dihasilkan gagal memenuhi standar setelah produk tersebut sampai ke tangan pembeli.

### 2.1.3. Fungsi dan Manfaat Biaya Kualitas

#### a. Fungsi Biaya Kualitas.

*Garisso* (2006:90) dalam bukunya yang berjudul *manajerial accounting* menjelaskan tentang beberapa kegunaan dari laporan biaya kualitas yaitu:

1. Informasi biaya kualitas dapat membantu para manajer untuk melihat keuntungan *financial* dari cacat.
2. Informasi biaya kualitas untuk membantu para manajer dalam mengidentifikasi pentingnya masalah-masalah kualitas yang dihadapi perusahaan.
3. Informasi biaya kualitas dapat membantu para manajer untuk melihat apakah biaya kualitas di perusahaan mereka didistribusikan secara tidak baik.

#### b. Manfaat Biaya Kualitas

Manfaat dari biaya kualitas yang dijelaskan oleh *Hansen* dan *Mowen* (2001:997) yaitu:

1. Keputusan yang diambil manajemen untuk pihak internal, dan bagi pihak eksternal yaitu untuk menilai kualitas perusahaan melalui program-program seperti ISO 9000 (serangkaian standar sistem kualitas).
2. Menerapkan dan mengawasi suatu efektifitas program kualitas.

Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari manfaat biaya kualitas adalah untuk membantu manajemen menentukan laba dalam perusahaan, dan juga untuk mengambil keputusan strategi, dan untuk mempermudah pelaksanaan program penegndalian kualitas.

#### **2.1.4. Pengertian Profitabilitas.**

tujuan akhir yang yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai

target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Agus Sartono (2010:122), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Kasmir (2014:115) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, sedangkan Fahmi (2013:116) berpendapat bahwa rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. *Investor* yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam

memperoleh laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu yang berhubungan dengan penjualan, aktiva, maupun investasi.

Profitabilitas menurut Gitman (2009) merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap dalam aktivitas produksi. Dari definisi profitabilitas di atas dapat disimpulkan pengertian sebagai berikut:

1. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk melaksanakan aktivitas yang produktif.
2. Dalam pengertian profitabilitas di atas terkandung juga pengertian semakin tinggi efisiensi dari suatu perusahaan dalam mengelola aktivasnya, maka akan semakin tinggi profitabilitasnya.
3. Profitabilitas ditentukan oleh hubungan anatara pendapatan dan biaya.

#### **2.1.5. Pengertian Laba dan Jenis Laba**

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Suwardjono (2008:464) laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut:  $Laba = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$ . Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Salah satu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2013:303) menyatakan bahwa ada 2 jenis laba yaitu:

1. Laba Kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba Bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

#### **2.1.6. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.7. Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode tertentu untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen, jelasnya semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan untuk kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2014:115) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. Profit Margin (*profit margin on sale*).
2. *Return on Investment* (ROI).
3. *Return on Equity* (ROE).
4. Laba Per Lembar Saham (*earning per share*).

Rasio Pertumbuhan.

Dan menurut Mardiyanto (2009:61) rasio profitabilitas dapat diukur sebagai berikut:

1. Margin laba kotor (*gross profit margin*)
2. Laba atas penjualan (*profit on sales*)
3. Laba atas investasi (*return on investment*)
4. Laba atas modal sendiri (*return on equity*)
5. Laba bersih pers saham (*earning per share*)

Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian dan perhitungan rasio-rasio keuangan secara ringkas:

1. *Profit on sales*, yaitu perbandingan dari jumlah hasil penjualan yang diperoleh selama masa tertentu dengan laba sesudah pajak, rasio *profit on sales* dipergunakan untuk menilai profitabilitas sekaligus untuk kemampuan manajemen perusahaan menekan biaya operasional, *profit on sales* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Profit on Sales} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Return on investmen* (ROI) yaitu membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva, *return of investment* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on equity* (ROE) atau sering juga disebut dengan rentabilitas modal sendiri bertujuan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, *return on equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Agus Sartono (2010:113), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.
2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.
3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.
4. *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2013:80) ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM) Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.
2. *Net Profit Margin* (NPM) Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
3. *Return On Investment* (ROI), rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan.
4. *Return On Equity* (ROE), rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

#### **2.1.8. Hubungan Analisis Biaya Kualitas Jasa Terhadap Profitabilitas (Laba).**

Sebuah produk atau jasa yang berkualitas adalah produk atau jasa yang mampu memenuhi atau bahkan melebihi harapan pelanggan. Dalam hal ini perlu dilakukan analisis biaya kualitas dalam mengetahuinya. Hubungan antara biaya kualitas terhadap profitabilitas atau laba sangat penting. Setelah analisis biaya

kualitas dilakukan, maka dapat diketahui bahwa peningkatan laba juga dipengaruhi oleh biaya kualitas suatu produk atau jasa. Menurut *Blocher, Chen, dan Lin* (2002:199), sebagian besar perusahaan mengeluarkan biaya kualitas sebesar 20 – 25% dari penjualannya, dan sekitar 40% biaya yang terjadi dalam proses bisnis terjadi akibat dari kualitas yang buruk. Dengan kata lain, perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas memperoleh kelebihan dalam hal penjualan (*sales gain*) dan dalam hal perolehan profit (*high profit*).

Biaya kualitas digolongkan kedalam empat kategori yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal adalah sebagai perangkat bagi manajemen atau pihak lain untuk mempermudah melakukan analisis terhadap elemen-elemen biaya kualitas baik itu dari segi perilakunya maupun hubungan antar masing-masing elemen dari biaya tersebut serta pengaruhnya terhadap variabel lain diluar biaya kualitas, misalnya dengan tingkat produktivitas dan profitabilitas perusahaan (Wibowo, 2006:12).

Informasi ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi kesempatan untuk mengoptimalkan kualitas dan menekan biaya kualitas yang akhirnya akan menekan biaya produksi dan dapat meningkatkan laba atau profit.

#### **2.1.9. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas.**

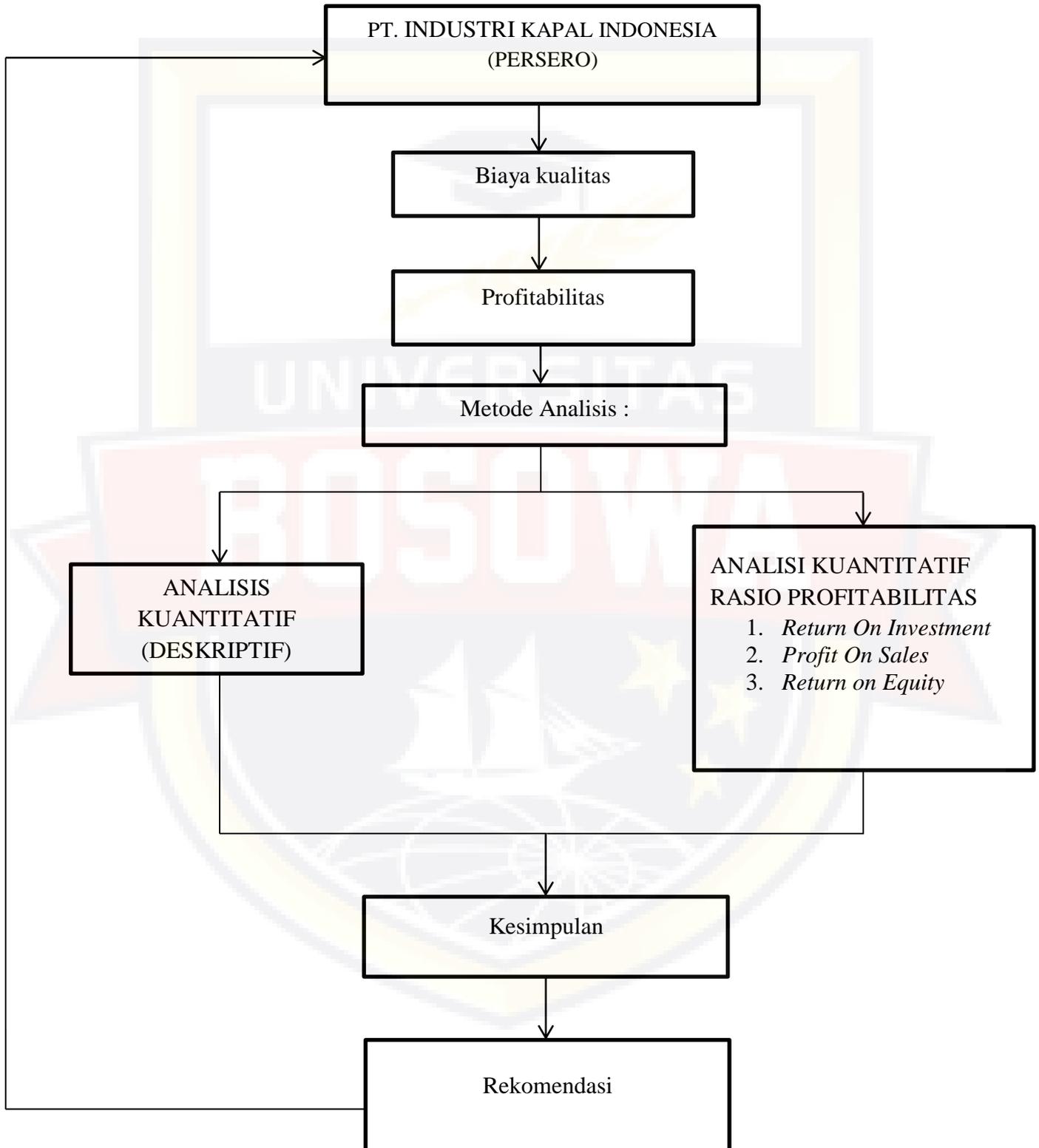
Penggolongan biaya kualitas kedalam empat kategori, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal adalah seperangkat bagi manajemen atau pihak lain untuk mempermudah melakukan analisis terhadap elemen-elemen biaya kualitas baik itu dari segi perilakunya

maupun hubungan antar masing-masing elemen dari biaya tersebut serta pengaruhnya terhadap variabel lain diluar biaya kualitas, misalnya dengan tingkat produktivitas dan profitabilitas perusahaan.

Empat golongan biaya kualitas tersebut dapat dikelompokkan lagi kedalam dua kelompok besar, yaitu biaya pengendalian atau *cost of control* (pencegahan dan penilaian) dan biaya kegagalan atau *failure cost* (*internal* dan *eksternal*). Semakin besar perusahaan menginvestasikan modalnya pada aktivitas pengendalian, maka semakin kecil biaya kegagalan yang terjadi.

Meningkatnya kualitas produk juga dapat menurunkan biaya produksi melalui reduksi atau eliminasi dari biaya kegagalan internal yang memiliki porsi yang paling besar jika dibandingkan dengan biaya penilaian maupun pencegahan dalam biaya produksi.

## 2.2. Kerangka Pikir



### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa biaya kualitas jasa berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.



## BAB III

### METEDEOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero), terletak di JL. Galangan Kapal No. 31, Makassar, Sulawesi Selatan.

Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih dua (2) bulan yakni di bulan Juni-Juli 2020.

#### 3.2. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh informasi yang akurat, maka data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode, yaitu:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan secara langsung kelokasi obyek penelitian (perusahaan) untuk mendapatkan data primer berupa fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan melakukan studi lapangan, penulis menggunakan teknik perolehan data sebagai berikut:

- a. Metode wawancara

Wawancara, yaitu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan dan anggaran pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.

- b. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga diperoleh melalui dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini

berupa laporan keuangan neraca periode 2016-2018 PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.

## 2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data pembahasan yang diambil dari literatur-literatur bahan studi dan sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka-angka.
2. Data kualitatif adalah jenis data yang berupa data dalam bentuk non angka yang sifatnya menunjang sebagai keterangan baik bersifat tulisan maupun lisan yang meliputi gambaran umum perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, langsung manajer dan karyawan keuangan PT. Industri Kpapal Indonesia maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

### 3.4. Metode Analisis Data.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu:

1. Metode deskriptif **kualitatif** adalah metode untuk mencari dan mengumpulkan data yang bersifat pemahaman dan tidak dapat diukur dengan angka, biasanya digunakan untuk memperoleh pendapat, alasan, dan motivasi masyarakat terhadap sebuah kegiatan, produk, atau persoalan, kemudian dari data ini nantinya diambil sebuah kesimpulan berupa teori atau hipotesis.
2. Metode kuantitatif, yaitu rasio keuangan PT. Industri Kapal Indonesia (persero) Makassar. Dengan menggunakan rumus :

$$1. \textit{Profit on Sales} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$2. \textit{Return on Investment} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$3. \textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 3.5. Definisi Operasional.

1. Biaya kualitas adalah biaya yang timbul dalam penanganan masalah kualitas produk atau barang yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya kualitas digunakan untuk mengukur kualitas produk yang dihasilkan oleh PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.
2. Rasio profitabilitas merupakan suatu kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).

**BOSOWA**



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.

PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang berorientasi pada profit serta pelayanan prima kepada pelanggan. Perusahaan ini senantiasa berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam bidang industri perkapalan dan konstruksi baja. PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) merupakan tempat membangun kapal baru dengan berbagai jenis dan bobot serta mereparasi kapal. Sehingga PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) senantiasa menjaga mutu dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berbagai macam produk ditawarkan oleh perusahaan ini demi memenuhi kebutuhan pelanggan, yaitu:

1. Membangun kapal baru dengan berbagai jenis seperti *Ro-Ro, Tugboat, Barge, Fishery Vessel, Cargo* dan bobot dari 250 sampai 1.500 DWT.
2. Merawat, mereparasi, merehabilitasi dan konversi (merubah bentuk dan fungsi) segala jenis kapal, peralatan lepas pantai serta alat apung lainnya.
3. Mengerjakan konstruksi baja seperti rangka *workshop*, bending pipa, *scaffolding* pipa dan bending plat.
4. Menyediakan jasa lainnya seperti menyewakan alat berat *American Crane* dan *Crane Grove*.

#### 4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.

Pada tahun 1962 di Makassar, telah dimulai pembangunan dua (2) proyek galangan kapal yaitu, galangan kapal Paotere dan proyek galangan kapal Tallo. Proyek galangan kapal Tallo dibangun oleh Departemen Perindustrian Dasar atau pertambangan yang dimaksudkan untuk membuat kapal-kapal baja yang berkapasitas 2.500 ton. Sedangkan galangan kapal Tallo, dibangun oleh Departemen Urusan Veteran dan Demobilitas yang dimaksudkan untuk membuat kapal-kapal kayu sampai dengan bobot mati 300 ton. Proyek ini memiliki *slip way* atau fasilitas untuk menaikkan kapal dari laut ke darat dan sebaliknya menurunkan kapal dari darat ke laut yang panjangnya mencapai 45 meter dan mempunyai daya angkut 500 lt (*lifting ton*).

Pada pertengahan tahun 1963, kegiatan dua (2) proyek ini masih sebatas pada taraf pengerjaan dasar. Pada waktu itu, proyek galangan kapal Paotere belum memiliki peralatan sama sekali, sedangkan proyek galangan kapal Paotere belum memiliki peralatan sama sekali, sedangkan proyek galangan kapal Tallo telah memiliki peralatan mesin dan alat-alat yang didatangkan dari Polandia. Berhubung karena terbatasnya pembiayaan pada waktu itu, maka pemerintah memutuskan untuk menggabungkan kedua proyek itu yang lokasinya kira-kira berjarak 2 km. Selanjutnya proyek ini berada di bawah pengawasan Departemen Perindustrian Dasar atau Pertambangan dan berganti nama menjadi proyek galangan kapal Makassar yang lokasinya terletak di pantai Paotere, Kecamatan Tallo Bagian Utara Kodya Makassar atau sekitar 3,5 km dari pusat dari pusat

kota, di atas areal tanah seluas 250.000 m<sup>2</sup>. Dengan diresmikannya proyek tersebut berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 225/1963, maka proyek ini dinyatakan sebagai proyek vital.

Galangan Kapal Makassar tahap pertama diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Perindustrian yang pada waktu itu mewakili Departemen Pertambangan pada tanggal 7 Maret 1970. Galangan kapal Makassar ini memiliki *slip way* horizontal yang terletak di pantai Paotere Kecamatan Tallo bagian utara kota Makassar dengan areal seluas 250.000 m<sup>2</sup>.

PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) atau disingkat PT. Industri Kapal Indonesia didirikan berdasarkan Akte Pendirian No. 122 tanggal 29 Oktober 1997, yang dibuat dihadapan Notaris Sitske Limowa, SH di Makassar, yang kemudian dirubah dengan akte tertanggal 28 Februari 1979 No. 40 yang dibuat dihadapan notaris yang sama dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No. YA5/374/16 tanggal 5 Agustus 1980 serta termuat termuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No.64 tanggal 11 Agustus 1981 dengan tambahan No. 637. Sesuai dengan Akte Perubahan No. 23 tanggal 3 Oktober 1984, yang dibuat dihadapan Notaris Sitske Limowa, SH di Makassar dan selanjutnya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI tanggal 18 Maret 1985 sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-1440-HT. 01.04 tahun 1985 dan termuat dalam berita Negara RI No. 73 tanggal 10 September 1985, dimana perusahaan ini mengalami perubahan menjadi PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) yang berpusat di Makassar.

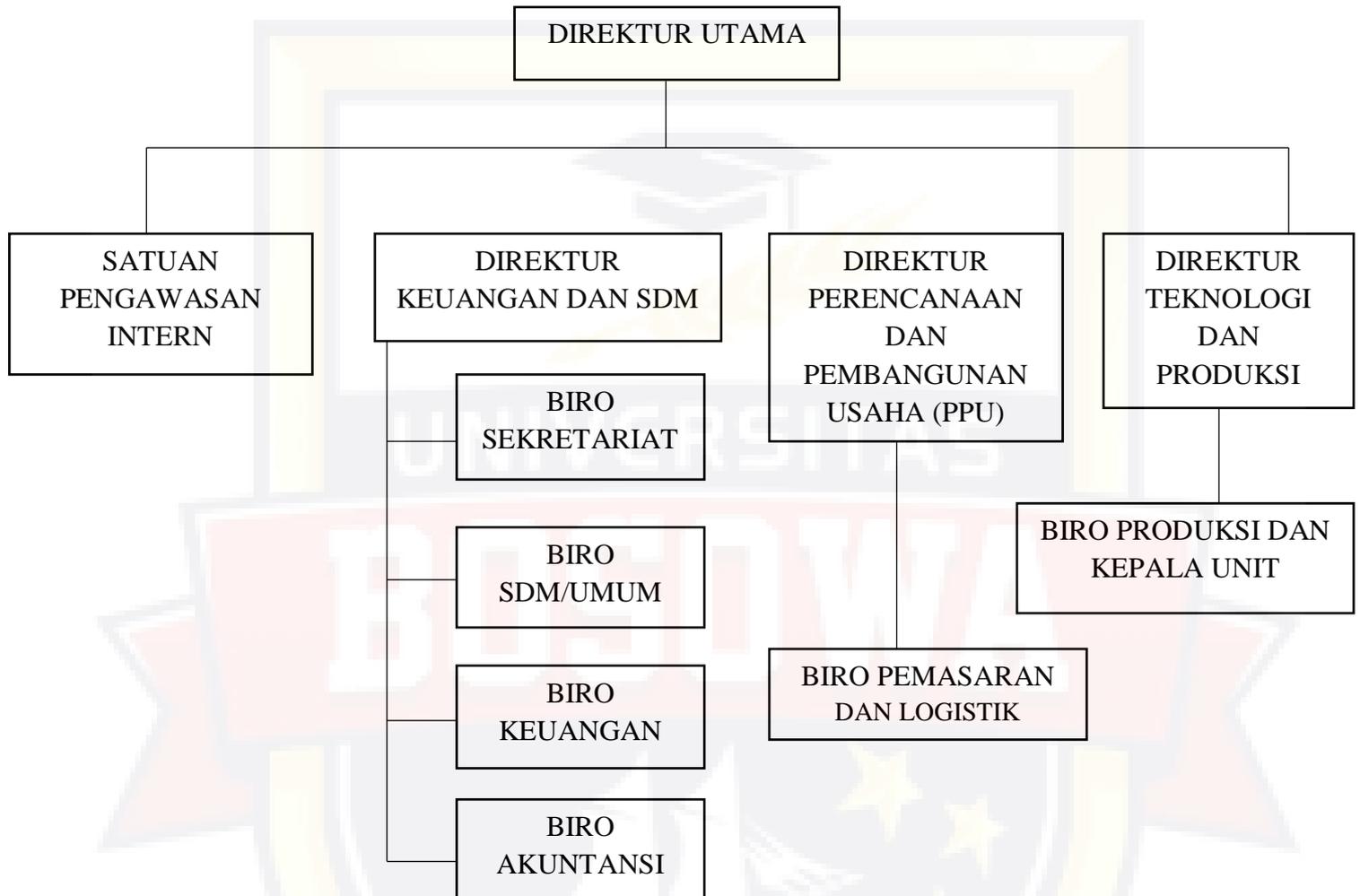
#### **4.1.2. Struktur Organisasi.**

Struktur organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar aktifitas organisasi yang dijalankan oleh masing-masing orang ada didalamnya dapat berjalan dengan baik, maka dibentuklah struktur organisasi yang menggambarkan suatu sistem kerja yang baik, dimana terdapat batasan-batasan, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta fungsi dari masing-masing personil dalam organisasi tersebut. Hal ini menjadi penting terutama dalam perubahan besar dengan aktivitas yang semakin kompleks.

Struktur organisasi PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) mengikuti metode organisasi fungsional yang menekankan pada pemisahan tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas dan tegas seperti yang tergambar pada struktur organisasi perusahaan.

## STRUKTUR ORGANISASI PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA

(Persero) Makassar.



#### 4.1.3. Tugas dan Wewenang.

Setiap elemen yang berada di lingkup PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

##### 1. **Direktur Utama**

Direktur utama bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris atau RUPS. Direktur utama bersama-sama para direktur menetapkan kebijakan serta arah dan tujuan pokok perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Direktur utama membawahi langsung Direktur Produksi/Teknik, Direktur Keuangan/SDM dan Direktur Pemasaran.

##### 2. **Satuan Pengawas *Intern* (SPI)**

Kepala Satuan Pengawas *Intern* (SPI) bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan membantu Direktur Utama dibidang pengawasan operasional dan menunjang program peningkatan efisiensi dan pemeriksaan *intern* (internal auditor) serta membuat laporan kepada Direktur Utama.

##### 3. **Direktur Keuangan dan SDM**

Direktur Keuangan atau SDM bertanggung jawab terhadap Direktur Utama dan membawahi kepala biro keuangan atau akuntansi, kepala biro sekretariat dan SDM. Direktur Keuangan bersama-sama dengan Direktur Utama, Direktur Pemasaran dan Direktur Produksi menetapkan kebijakan pokok perusahaan baik jangka pendek maupun

jangka panjang dan bertanggung jawab atas pengendalian dan pengawasan bidang keuangan atau akuntansi, bidang umum dan SDM agar pelaksanaannya secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dalam RUPS.

a. Biro Sekretariat

Biro sekretariat bertanggung jawab kepada direksi dan bertugas melayani kepentingan direksi dalam hal tugas sehari-hari yang menyangkut persiapan rapat, pelayanan tamu direksi, notulis rapat dan pengolahan arsip direksi.

b. Biro SDM/Umum:

- 1) Melakukan diklat keterampilan teknik dan manajemen.
- 2) Mempersiapkan restrukturisasi SDM secara menyeluruh.
- 3) Mengevaluasi kader potensial dengan pendekatan internal dan eksternal.
- 4) Menyiapkan dokumen, evaluasi kinerja dan prosedur pelatihan sesuai dengan ISO 9001.

c. Biro Keuangan:

- 1) Membuat daftar skala prioritas pembayaran.
- 2) Mempercepat penagihan piutang perusahaan.
- 3) Mengevaluasi debitor yang macet.
- 4) Melakukan perencanaan atas aliran kas mingguan, bulanan, triwulan dan tahunan.

d. Biro Akuntansi

- 1) Melaksanakan *cross-check* pencatatan dengan bagian yang terkait.
- 2) Melaksanakan analisa penyimpanan biaya-biaya.
- 3) Menyusun laporan keuangan secara berkala.
- 4) Melaksanakan analisa biaya antara lain biaya produksi, dan biaya usaha proyek.

#### **4. Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha (PPU)**

Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha (PPU) bertanggung jawab terhadap Direktur Utama dan membawahi Kepala Biro Pemasaran atau logistik. Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha (PPU) bersama-sama dengan Direktur Utama, Direktur Keuangan/SDM dan Direktur Teknologi dan Produksi menetapkan kebijakan pokok perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dan bertanggung jawab atas pemasaran dan penjualan produk yang telah dihasilkan.

##### **a. Biro Pemasaran dan Logistik.**

- 1) Mendapatkan order serta melakukan tender.
- 2) Memperkenalkan kapasitas dan peralatan yang dimiliki kepada perusahaan strategis yang akan menjadi pelanggan.
- 3) Melakukan evaluasi harga material yang akan dibeli.

#### **5. Direktur Teknologi dan Produksi**

Direktur Teknologi dan Produksi bertanggung jawab terhadap Direktur Utama dan membawahi kepala biro produksi dan kepala unit. Direktur

Teknologi dan Produksi bersama-sama dengan Direktur Utama, Direktur Keuangan/SDM dan Direktur Perencanaan Dan Pengembangan Usaha menetapkan kebijakan pokok perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dan bertanggung jawab atas pengendalian produk baik dalam hal kualitas ataupun kuantitas produk yang dihasilkan.

a. Biro Produksi dan Kepala Unit.

- 1) Membuat rencana kerja terjadwal yang lebih rinci.
- 2) Membuat rencana *docking* kapal.
- 3) Membuat laporan kerja mingguan yang dilengkapi dengan target JO dan monitoring pelaksanaannya.
- 4) Pengawasan dan monitoring mutu pekerjaan produksi.

#### **4.1.4. Visi dan Misi Perusahaan.**

##### 1. Visi Perusahaan

PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) mempunyai visi untuk menjadi perusahaan galangan kapal dan *engineering* yang kuat dan berdaya saing tinggi.

##### 2. Misi Perusahaan

Selalu meningkatkan kualitas yang terbaik dan berdasar pada pelayanan yang tepat waktu, tepat mutu, dan tepat biaya serta mengutamakan kepuasan pelanggan untuk pengembangan perusahaan.

#### 4.1.5. Tujuan Perusahaan

Dalam usaha untuk meraih misi tersebut, PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) menetapkan beberapa tujuan yang diselaraskan bagi kepentingan para pemilik dan :

1. Pemegang Saham (*Stockholder*)

Memberikan hasil yang maksimal bagi para pemegang saham PT. Industri Kapal Indonesia tanpa harus meninggalkan tanggung jawab sosialnya.

2. Karyawan

Menjadikan karyawan PT. Industri Kapal Indonesia sebagai asset perusahaan dengan menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang memuaskan, memberikan kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan prestasi serta mengembangkan budaya perusahaan (*corporate culture*) yang berlandaskan pada suatu tekad untuk mempertahankan tradisi yang baik demi menjaga kehormatan pribadi dan lembaga.

3. Pemerintah

Menjadi persero yang sehat dan mematuhi segala peraturan dan perundang-undangan dan berperan serta dalam meningkatkan mutu industri perkapalan.

4. Masyarakat

Memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk pembangunan ekonomi dan sosial dengan menyisihkan laba yang diperoleh melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*).

#### **4.2. Deskripsi Data**

Sebelum melakukan analisis data, penulis terlebih dahulu akan memaparkan data yang akan dianalisis, data yang akan dianalisis oleh penulis yaitu Laporan Keuangan PT. Industri Kapal Indonesia.

Sasaran yang ingin dicapai perusahaan adalah penyajian informasi keuangan yang tepat dalam pengambilan keputusan. Untuk mendukung terwujudnya sasaran perusahaan, maka sangat diperlukan suatu laporan keuangan yang memberi gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan.

PT. Industri Kapal Indonesia merupakan salah satu perusahaan BUMN yang berorientasi pada profit serta pelayanan prima kepada pelanggan. Perusahaan ini selalu berinovasi dan berkembang dalam memberikan pelayanan kepada konsumen terutama dalam bidang industri perkapalan dan konstruksi baja. Sebelum penulis melakukan pembahasan maka perlu terlebih dahulu disajikan laporan keuangan perbandingan perbandingan PT. Industri Kapal Indonesia periode 2016-2018.

Laporan keuangan yang dimaksud adalah Laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan laba rugi.

**Tabel 4.1****LAPORAN POSISI KEUANGAN****PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero) MAKASSAR****Periode 31 Desember 2016-2018**

URAIAN	2016	2017	2018
Total Aktiva	716.273.126.439	748.636.872.096	756.216.279.330
Modal	388.273.126.439	414.196.949.122	422.326.163.625
Jumlah	1.104.546.252.878	1.162.833.821.218	1.178.542.442.996

**Tabel 4.2****LAPORAN LABA RUGI****PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero) MAKASSAR****Periode 31 Desember 2016-2018**

URAIAN	2016	2017	2018
Laba Sesudah Pajak	16.171.541.995	23.779.113.691	3.308.090.437
Penjualan Bersih	164.468.736.233	213.593.677.153	136.878.925.642
Jumlah	180.640.278.228	237.372.790.844	140.187.016.079

Tabel 4.3

## LAPORAN ARUS KAS

PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero) Makassar

Periode 31 Desember 2016-2018

URAIAN	2016	2017	2018
Biaya Pemasaran	769.392.969	707.632.461	506.632.127
Biaya Adm dan Umum	27.601.660.486	28.282.254.093	30.770.834.475
Biaya Lain-lain	3.982.184.848	132.050.666	269.790.575
Jumlah	32.353.238.303	29.121.937.220	31.547.257.17

Sumber : Laporan Keuangan PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Biaya Kualitas

$$\begin{aligned}
 2016 &= \text{Biaya Pecegahan} + \text{Biaya Kegagalan} + \text{Biaya Penilaian} \\
 &= 769.392.969 + 3.982.184.844 + 27.601.660.486 \\
 &= 32.353.238.299
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2017 &= \text{Biaya Pecegahan} + \text{Biaya Kegagalan} + \text{Biaya Penilaian} \\
 &= 707.632.461 + 132.050.666 + 28.282.254.093 \\
 &= 29.121.937.220
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2018 &= \text{Biaya Pecegahan} + \text{Biaya Kegagalan} + \text{Biaya Penilaian} \\
 &= 506.632.127 + 269.790.572 + 30.770.834.475 \\
 &= 31.547.257.174
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Hasil Total Biaya Kualitas PT. Industri Kapal Indonesia**  
**(Persero) Makassar**  
**Periode 2016-2018**

Tahun	Realisasi Biaya Pencegahan (Rp)	Realisasi Biaya Kegagalan Eksternal dan Internal (Rp)	Realisasi Pendapatan Jasa Penilaian (Rp)	Total Biaya Kualitas (Rp)
2016	769.392.969	3.982.184.844	27.601.660.486	32.353.238.299
2017	707.632.461	132.050.666	28.282.254.093	29.121.937.220
2018	506.632.127	262.790.572	30.770.834.475	31.547.257.174
Total	1.983.657.557	4.377.026.082	86.654.749.054	93.022.432.693

*Sumber: Data yang diolah*

Biaya kualitas adalah biaya yang timbul akibat produk yang dihasilkan kurang baik atau tidak memenuhi standar produksi. Berdasarkan tabel di atas, biaya pencegahan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2017 turun sebesar Rp. 61.760.508 dan pada tahun 2017-2018 Rp. 201.000.334. Pada biaya kegagalan eksternal dan internal di tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.850.134.178 dan pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 130.739.906. di lihat dari biaya penilaian pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 680.593.607 dan pada tahun

2017-2018 Rp. 2.488.580.382. Berdasarkan perhitungan biaya kualitas di atas dapat di lihat mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Dari tahun 2016-2017 biaya kualitas PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar mengalami penurunan sebesar Rp. 3.231.301.079 dan pada tahun 2017-2018 biaya kualitas PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.425.319.954.

#### 4.3.2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu.

Dalam penelitian ini ada tiga (3) rumus profitabilitas yang digunakan sebagai berikut:

##### 1. *Return On Investment*

Rasio yang digunakan untuk melihat jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam ROI sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 2016 &= \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{16.171.541.995}{718.273.126.439} \times 100\% \\
 &= 2,25\%
 \end{aligned}$$

$$2017 = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{23.779.113.691}{756.216.279.330} \times 100\%$$

$$= 3,14\%$$

$$2018 = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.308.090.435}{748.636.872.096} \times 100\%$$

$$= 0,44\%$$

**Tabel 4.5**

***Return On Investment PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar***

**Periode 2016-2018**

Tahun	Laba Sesudah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return On Investment (%)
2016	16.171.541.995	718.273.126.439	2,25%
2017	23.779.113.691	756.216.279.330	3,14%
2018	3.308.090.435	748.636.872.096	0,44%

*Sumber: Data yang diolah*

Berdasarkan *Return On Investment* di atas dapat kita lihat bahwa kinerja perusahaan mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Return On Investmen* yang diperoleh perusahaan sebesar 2,25% dan pada tahun 2017 *Return On Investmen* yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 0,89%, maka *Return On Investmen* tahun 2017 yaitu sebesar 3,14% dikarenakan adanya peningkatan

aktiva dan diikuti dengan meningkatnya laba sesudah pajak yang diperoleh. Pada tahun 2018 *Return On Investmen* mengalami penurunan yaitu yaitu 2,7% dan *Return On Investmen* yang diperoleh pada tahun 2018 sebesar 0,44%, hal ini disebabkan oleh laba sesudah pajak terlalu rendah dibandingkan total aktiva yang begitu banyak sehingga mengakibatkan hasil dari analisis *Return On Investment* mengalami penurunan yang sangat tajam.

## 2. *Return On Equity*

*Return On Equity* berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang diperoleh perusahaan atau besarnya laba bersih yang di hasilkan atas modal (ekuitas) yang ditanamkan oleh investor. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 2016 &= \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{16.171.541.995}{388.993.558.047} \times 100\% \\
 &= 4,15\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2017 &= \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{23.779.113.691}{414.196.949.122} \times 100\% \\
 &= 5,74\%
 \end{aligned}$$

$$2018 = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.308.090.435}{422.326.163.625} \times 100\%$$

$$= 0,78\%$$

**Tabel 4.6**  
**Return On Equity PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar**  
**Periode 2016-2018**

Tahun	Laba Sesudah Pajak (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	Return On Equity (%)
2016	16.171.541.995	388.993.558.047	4,15%
2017	23.779.113.691	414.196.949.122	5,74%
2018	3.308.090.435	422.326.163.625	0,78%

*Sumber: Data yang diolah*

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa *Return On Equity* setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2017 *Return On Equity* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,59% dikarenakan pada tahun 2017 ekuitas yang diperoleh lebih tinggi dan menghasilkan peningkatan laba juga, dibanding dengan ekuitas dan laba pada tahun 2016. Pada tahun 2018 *Return On Equity* perusahaan menurun sebesar 4,96% dikarenakan ekuitas yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh.

### 3. Profit On Sales

*Return On Sales* merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh laba melalui pendapatan penjualan dan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Sales* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{16.171.541.995}{164.468.736.233} \times 100\% \\ &= 9,83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{23.779.113.691}{213.593.677.153} \times 100\% \\ &= 11,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{3.308.090.435}{136.878.925.642} \times 100\% \\ &= 2,41\% \end{aligned}$$

Tabel 4.7

***Profit On Sales PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar***

Periode 2016-2018			
Tahun	Laba Sesudah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Profit On Sales (%)
2016	16.171.541.995	164.468.736.233	9,83%
2017	23.779.113.691	213.593.677.153	11,13%
2018	3.308.090.435	136.878.925.642	2,41%

*Sumber: Data yang diolah*

Berdasarkan tabel di atas, *Profit On Sales* PT. Industri Kapal Indonesia mengalami fluktuasi, yaitu di tahun 2018. Pada tahun 2016 *Profit On Sales* yang dihasilkan perusahaan sebesar 9,83%. Pada tahun 2017 *Profit On Sales* mengalami kenaikan sebesar 1,3% karena penjualan bersih mengalami kenaikan begitu pula laba yang diperoleh, jadi jumlah *Profit On Sales* pada tahun 2017 sebesar 11,13% dan pada tahun 2018 *Profit On Sales* PT. Industri Kapal Indonesia mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 8,72% ini dikarenakan penjualan bersih pada tahun 2018 menurun dan jumlah laba yang diperoleh juga mengalami penurunan dikarenakan biaya dan beban-beban lainnya, sehingga *Profit On Sales* yang dihasilkan pada tahun 2018 hanya sebesar 2,41%.

Dalam penelitian ini biaya kualitas yang dikeluarkan PT. Industri Kapal Indonesia berguna untuk memperbaiki kualitas dan secara otomatis berpengaruh dalam meningkatnya profit pa PT. Industri Kapal Indonesia. Dalam biaya kualitas terdapat 4 golongan biaya, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan eksternal dan internal.

Berikut merupakan rekap dari Biaya Kualitas dan hasil perhitungan dari profitabilitas PT. Industri Kapal Indonesia.

**TABEL 4.8**  
**REKAP BIAYA KUALITAS DAN PERHITUNGAN PROFITABILITAS**  
**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO) MAKASSAR**  
**PERIODE 2016-2017**

Tahun	Biaya Kualitas (Rp)	Return On Investment (%)	Return On Equity (%)	Profit On Sales (%)e
2016	32.353.238.299	2,25%	4,15%	9,83%
2017	29.121.937.220	3,14%	5,74%	11,13%
2018	31.547.257.174	0,44%	0,78%	2,41%

*Sumber: Data yang diolah*

Pada tabel 4.5 di atas jika biaya kualitas naik maka itu akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, karena biaya kualitas adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menunjang segala aktivitas perusahaan. Jika biaya kualitas meningkat, ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan juga meningkat sehingga secara otomatis biaya kualitas yang dikeluarkan semakin besar. Tetapi besar kecilnya biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak boleh melebihi penjualan karena dapat berpengaruh terhadap Return On Investmen dan Return On Equity, dan juga Profit On Sales harus mampu mengcover biaya kualitas yang dikeluarkan. Saat Profit On Sales

mampu untuk mengcover biaya kualitas maka tingkat Return On Equity dan Return On Investment juga akan ikut meningkat. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan biaya kualitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dilihat dari rekap biaya kualitas dan perhitungan rasio profitabilitas di atas maka analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Pada rekap biaya kualitas di atas dapat kita lihat, bahwa biaya kualitas PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar mengalami fluktuasi. Biaya kualitas pada tahun 2016 sebesar Rp. 32.353.238.299, dan pada tahun 2017, biaya kualitas PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar mengalami penurunan sebesar Rp. 3.231.346.079, jadi biaya kualitas PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar tahun 2017 sebesar Rp. 29.121.937.220. pada tahun 2018 biaya kualitas PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.425.319.954 maka biaya kualitas tahun 2018 sebesar Rp. 31.547.257.174.

Return On Investment pada tahun 2016 sebesar 2,25% dan pada tahun 2017 Return On Investment Pt. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar mengalami peningkatan sebesar 0,89% hal ini dikarenakan adanya peningkatan aktiva pajak (yang dapat dilihat dari meningkatnya kas) dan diikuti juga dengan meningkatnya laba sesudah pajak dan menurunnya biaya kualitas pada tahun 2017 juga, sehingga Return On Investment meningkat menjadi 3,14%. Pada tahun 2018 Return On Investmen PT. Industri Kapal Indonesia kembali menurun sebesar

2,7% jadi pada tahun 2017 Return On Investment PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar hanya sebesar 0,44%.

Return On Equity PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar pada tahun 2016 sebesar 4,15%, dan pada tahun 2017 Return On Equity PT. Industri Kapal Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,59% karena adanya peningkatan aktiva pajak dan diikuti juga dengan meningkatnya laba sesudah pajak dan juga menurunnya biaya kualitas perusahaan sehingga Return On Equity PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar meningkat sebesar 5,74%. Pada tahun 2018 Return On Equity perusahaan menurun sebesar 4,96% jadi tahun 2018 Return On Equity yang diperoleh perusahaan sebesar 0,78%,

Profit On Sales PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar pada tahun 2016 sebesar 9,83% dan pada tahun 2017 Profit On Sales PT. Industri Kapal Indonesia meningkat sebesar 1,3% karena penjualan bersih mengalami kenaikan begitu juga dengan laba yang diperoleh dan juga berpengaruh terhadap turunnya biaya kualitas yang dikeluarkan pada tahun 2017, maka Profit On Sales 2017 sebesar 11,3%. Pada tahun 2018 Profit On Sales PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar, kembali mengalami penurunan sebesar 8,72% hal ini dikarenakan penjualan bersih dan laba yang diperoleh mengalami penurunan karena biaya dan beban perusahaan, dan hal ini menyebabkan biaya kualitas yang dikeluarkan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh penulis berdasarkan dari pembahasan pada bab sebelumnya adalah menunjukkan bahwa biaya kualitas berpengaruh dalam meningkatnya profitabilitas perusahaan. Biaya kualitas PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar mengalami fluktuasi pada tahun 2017. Biaya kualitas meningkat dikarenakan biaya penilaian meningkat, dan sebaliknya jika biaya penilaian menurun akan meningkatkan jumlah produk yang rusak, maka ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pada rasio profitabilitas PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar juga mengalami fluktuasi karena adanya biaya-biaya dan beban yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis bertujuan untuk memberikan saran yang bermanfaat untuk PT. Industri Kapal Indonesia dan juga semoga dapat menjadi referensi untuk masa yang akan datang.

1. Diharapkan kedepannya perusahaan lebih meningkatkan aktivitas pencegahan sebagai upaya untuk peningkatan dan pengendalian terhadap kualitas produk dan jasa yang dihasilkan agar dapat mencapai mutu yang lebih baik lagi sehingga biaya kegagalan yang harus ditanggung oleh perusahaan juga

berkurang seiring dengan meningkatnya kualitas produk dan jasa yang dihasilkan.

2. Penulis juga menyarankan agar perusahaan sebaiknya membuat laporan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. Karena informasi mengenai biaya kualitas akan memberikan manfaat untuk perusahaan antara lain untuk memberikan referensi untuk perbaikan-perbaikan apa saja yang harus ditingkatkan dan untuk mengukur penilaian kerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi M, M. (2010). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen dan Mowen . (2009). *Akuntansi Manajerial. Buku 1. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. (2000). *Akuntansi Manajemen. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hansen dan Mowen. (2001). *Akuntansi Manajemen Biaya. Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke 6*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan ke 7*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Krismiaji, & Aryani Y, A. (2011). *Akuntansi Manajemen. Edisi ke 2. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya. Edisi ke 5*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi. Edisi ke empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tunggal, A. W. (2012). *Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Jakarta: Harvarindo.
- utari, d. (2014). *manajemen keuangan . jakarta: mitra wacana media*.



# LAMPIRAN



**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**

Laporan Keuangan

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017

beserta

Laporan Auditor Independen

**BOSOWA**



**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	<b>Catatan</b>	<b>31 Desember 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	3b,4	47.167.620.772	41.108.513.591
Dana Dalam Pembatasan	3b,3e,5	110.171.644.750	193.532.621.122
Piutang Usaha	3c,6		
Pihak Ketiga		54.420.286.455	32.317.125.776
Piutang Lain-Lain	7		
Pihak Ketiga		25.488.000	25.488.000
Piutang Karyawan	3e,8	189.397.923	215.559.937
Persediaan	3d,9	7.875.046.188	7.020.396.865
Pajak Lebih Bayar	10	11.797.469.271	9.670.185.892
Uang Muka Pembelian	11	20.851.218.051	11.054.253.959
Uang Muka Lain-lain	12	1.842.143.557	-
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>254.340.314.967</b>	<b>294.944.145.142</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap	3f,13		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp93.838.815.589,- dan Rp85.864.807.661,- untuk 31 Desember 2017 dan 2016		328.598.042.717	251.387.927.641
Aset Lain-lain	14	166.798.938.603	166.798.938.603
Aset Pajak Tangguhan	3e,15	6.478.983.042	5.142.115.053
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>501.875.964.363</b>	<b>423.328.981.297</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>756.216.279.330</b>	<b>718.273.126.439</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS LANCAR</b>			
Utang Usaha			
Pihak Ketiga	16	45.027.796.415	7.945.021.927
Pihak Berelasi	3e,16	413.452.839	393.452.839
Utang Usaha Restrukturisasi Dan Revitalisasi	17	520.873.777	520.873.777
Utang Pajak	18	6.166.556.952	6.875.387.332
Utang Sub Kontraktor	19	2.952.948.132	6.632.193.742
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	20	4.160.578.076	5.845.891.690
Utang Lain-lain			
Pihak Ketiga	21	2.103.585.699	396.960.577
Pihak Berelasi	3e,21	1.290.117.187	1.108.579.557
Utang Bank	22	-	21.178.521.434
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	23	3.213.812.986	9.665.632.970
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>		<b>65.849.722.063</b>	<b>60.562.515.845</b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>			
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3j,24	19.649.493.143	14.599.970.638
Utang Usaha	25		
Pihak Ketiga		8.661.437.014	8.646.270.434
Utang Lain-lain	26		
Pihak Ketiga		2.970.167.016	2.918.038.095
Pihak Berelasi		5.727.619.806	4.798.172.185
Utang PT PPA (Perusahaan Pengelola Aset)	27	31.639.425.040	28.559.496.909
Utang RDI (Rekening Dana Investasi)	28	6.331.397.994	6.331.397.994
Utang Jangka Panjang	29	21.698.085.684	23.371.723.845
Utang SLA (Sub Loan Agreement) Ex Spanyol	2k,30	271.321.571.790	266.255.319.246
SELISIH KURS (Utang SLA Ex Spanyol)	2k,31	(91.829.589.343)	(86.763.336.799)
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>		<b>276.169.608.144</b>	<b>268.717.052.547</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Disetor	32	456.694.000.000	456.694.000.000
Cadangan Modal	33	335.680.215	335.680.215
Harta Pengampunan Pajak	34	3.656.032.500	-
Saldo Rugi Awal Tahun	35	(66.600.197.825)	(82.849.533.231)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		23.779.113.691	16.171.541.995
Saldo Rugi Akhir Tahun		(42.821.084.134)	(66.677.991.236)
Komponen Ekuitas Lain	36	(3.667.679.459)	(1.358.130.932)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>414.196.949.122</b>	<b>388.993.558.047</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>756.216.279.330</b>	<b>718.273.126.439</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	3h,37	213.593.677.153	164.468.736.233
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	3h,38	158.579.516.195	121.364.637.163
<b>LABA KOTOR</b>		<b>55.014.160.958</b>	<b>43.104.099.071</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Penjualan	3h,39	707.632.461	769.392.969
Beban Administrasi dan Umum	3h,40	29.389.977.800	29.004.454.865
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>30.097.610.261</b>	<b>29.773.847.834</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>24.916.550.697</b>	<b>13.330.251.237</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	41		
Penghasilan Lain-lain		8.284.219.363	9.846.940.276
Beban Lain-lain		(4.292.556.063)	(3.228.825.552)
<b>Jumlah Beban Lain-lain - bersih</b>		<b>3.991.663.300</b>	<b>6.618.114.724</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>		<b>28.908.213.997</b>	<b>19.948.365.961</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak Kini	2i,42b	6.465.968.294	4.816.104.250
Pajak Tangguhan	42c	1.336.867.988	1.039.280.284
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>		<b>5.129.100.306</b>	<b>3.776.823.966</b>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>23.779.113.691</b>	<b>16.171.541.995</b>
<b>Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya</b>			
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya		(3.079.398.036)	(597.131.052)
Pajak Tangguhan Yang Terkait		769.849.509	149.282.763
<b>Jumlah</b>		<b>(2.309.548.527)</b>	<b>(447.848.289)</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>21.469.565.164</b>	<b>15.723.693.706</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2017	2016
<b>I ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
- Penerimaan Pendapatan	184.557.805.403	142.435.559.530
- Penerimaan Piutang	6.932.711.070	10.731.047.054
- Penerimaan Piutang Karyawan	33.742.100	123.261.723
- Pendapatan Lain-Lain	4.716.249.536	12.971.140.802
- Penerimaan Diversifikasi	3.083.173.843	4.672.585.974
- Penerimaan Piutang Lainnya	40.000.000	78.473.000
Sub Total	199.363.681.952	171.012.068.084
<b>Arus Kas Keluar</b>		
- Pembayaran Hutang Material	75.923.291.482	66.748.263.003
- Biaya Non Material (Upah dan BPTL)		
- TKL / Subkontraktor	41.890.756.863	8.580.794.772
- BPLL	4.585.877.189	14.059.802.821
- BOP - TK - Tidak Langsung	13.832.650.583	8.837.764.540
- BOP - Lainnya	2.336.789.756	2.601.952.533
- Biaya Usaha		
- Biaya Pemasaran	707.632.461	769.392.969
- Biaya Adm dan Umum	28.282.254.093	27.601.660.486
- Biaya Lain-Lain	132.050.666	3.982.184.848
- Hutang Pajak	5.749.500.000	12.242.643.380
- Hutang Sub Kontraktor	6.875.202.350	23.598.751.622
- Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.000.000.000	4.476.030.765
- Hutang Lain-lain	1.250.500.000	19.235.881.118
Sub Total	183.566.505.444	192.735.122.858
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>15.797.176.508</b>	<b>(21.723.054.774)</b>
<b>II ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
Penambahan PMN Tahap II	-	-
<b>Arus Kas Keluar</b>		
<b>Dana Dalam Pembatasan (PMN) I</b>		
<b>Program Restrukturisasi dan Revitalisasi</b>		
<b>1. Investasi</b>		
c. Pengadaan Winch Capstan (CV.KOJASTEK)	-	484.000.000
k. Paket Rehabilitasi Fasilitas Produksi (Bitung)	10.138.106.046	12.108.366.172
l. Pengembangan Fasilitas Galangan - Makassar	5.195.698.415	38.880.000
Jumlah Investasi	15.333.804.461	12.670.787.222
<b>2. Modal Kerja</b>		
a. Modal Kerja Bangunan Baru	-	-
Jumlah Modal Kerja	-	-

## PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)

## LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

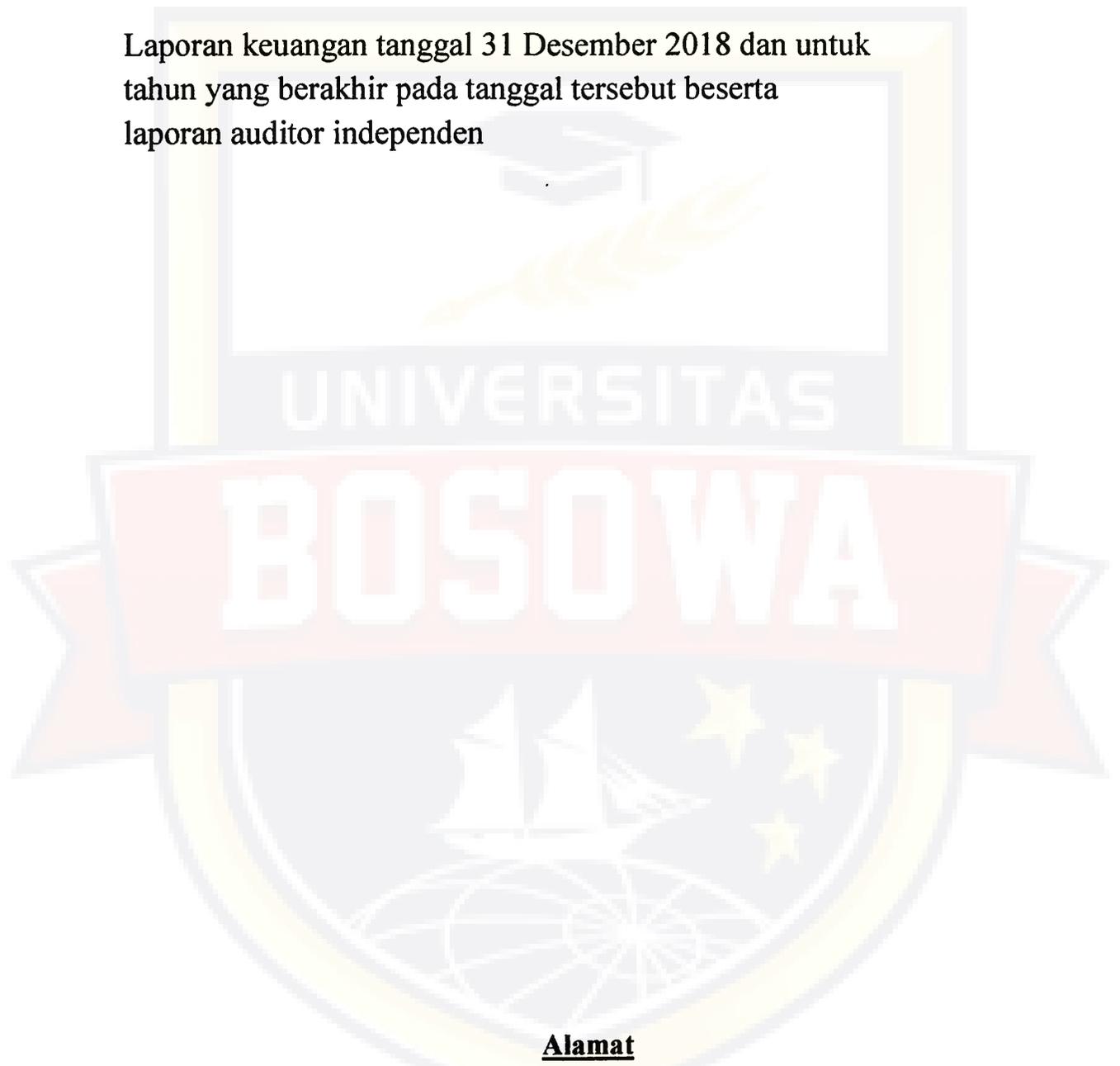
	2017	2016
<b>3. Restrukturisasi Korporasi</b>		
Jumlah Restrukturisasi Korporasi	-	-
Jumlah Penggunaan Investasi PMN	15.333.804.461	12.670.787.222
<b>Dana Dalam Pembatasan (PMN) Tahap II 2015</b>		
<b>Program Restrukturisasi dan Revitalisasi</b>		
<b>1. Investasi</b>		
<b>A FASILITAS UTAMA</b>		
a. Slipway 2 x 6.500 DWT	21.264.069.400	-
b. Air Bag 4 x 6.500 DWT	21.568.971.200	13.117.761.400
<b>B FASILITAS PENUNJANG</b>		
a. Dermaga Ukuran : 5 m x 250 meter	14.845.000.000	-
b. Forklift Cap. 5 Ton	-	553.300.000
c. CNC Cutting (mata 1plasma dan 2 oxy)	319.315.700	2.060.377.000
d. Brender potong Semi automatic	-	16.503.300
e. Mesin las Semi automatic	-	316.800.000
f. Compressor Kapasitas 7,1 Bar Diesel	420.000.000	-
g. Mesin Las	-	584.793.000
h. Gudang Baru 10 x 20 meter	1.865.999.561	-
i. Perlengkapan Alat Selam	5.091.000	-
j. Pengerukan Area Airbag dan Dermaga	5.911.634.490	-
h. Perencana dan Pengawasan	1.018.234.545	839.500.000
Jumlah Investasi	67.218.315.896	17.489.034.700
<b>2. Modal Kerja</b>		
a. Modal Kerja Reparasi Kapal	-	5.000.000.000
b. Modal Kerja Bangunan Baru	-	5.000.000.000
c. Dana PMN (Pencairan Deposito BRI)	-	-
Jumlah Modal Kerja	-	10.000.000.000
<b>3. Restrukturisasi Korporasi</b>		
a. Pelatihan dan Pendidikan	790.916.005	141.810.700
Jumlah Restrukturisasi Korporasi	790.916.005	141.810.700
Jumlah Penggunaan Investasi PMN Tahap II 2015	68.009.231.901	27.630.845.400
<b>4. Investasi Internal</b>		
- Pengadaan Kendaraan Dinas Direksi dan Operasional	-	153.479.891
- Peralatan Kantor	-	286.098.615
Jumlah Investasi internal	-	439.578.506
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	83.343.036.362	13.110.365.728
Arus Kas Bersih setelah Aktivitas Investasi	(67.545.859.854)	(34.833.420.502)
<b>III ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
- Terima dari KMK BRI	9.000.000.000	13.500.000.000
- Terima dari Deposito PMN BRI	7.000.000.000	-
Sub Total	16.000.000.000	13.500.000.000
<b>Arus Kas Keluar</b>		
- Pembayaran Bunga Bank		
Bank Bukopin Makassar	18.277.190	69.330.047
- Pembayaran Hutang Pokok Bank		
Bank Syariah Mandiri Makassar	3.130.000.000	2.220.000.000
Bank Bukopin Makassar	461.722.810	633.285.001
- Pembayaran Pinjaman PT. PPA (Persero)		
Bunga	13.707.893	2.130.440.234

**PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2017	2016
- Pembayaran Bunga KMK BRI		
Bunga	935.840.000	999.226.577
Pokok	21.178.521.434	1.000.000.000
Sub Total	<b>25.738.069.327</b>	<b>7.052.281.859</b>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(9.738.069.327)	6.447.718.141
Arus Kas Bersih setelah Aktivitas Pendanaan	<b>(77.283.929.181)</b>	<b>(28.385.702.361)</b>
<b>IV Kenaikan (Penurunan)</b>		
- Kas dan Setara Kas	6.059.107.181	(15.714.915.139)
- Dana Dalam Pembatasan	(83.343.036.362)	(40.301.632.622)
Jumlah Kenaikan (Penurunan)	<b>(77.283.929.181)</b>	<b>(56.016.547.761)</b>
<b>V KAS DAN SETARA KAS</b>		
- KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	6.059.107.181	(15.714.915.139)
- SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL	41.108.513.591	56.823.428.730
- SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR	<b>47.167.620.772</b>	<b>41.108.513.591</b>
<b>VI DANA DALAM PEMBATASAN (DANA PMN)</b>		
- SALDO AWAL DANA DALAM PEMBATASAN (DANA PMN)		
- DANA PMN TAHAP I 2012	21.145.526.512	33.816.313.734
- KENAIKAN (PENURUNAN) DANA PMN	(15.333.804.461)	(12.670.787.222)
Saldo PMN Tahap I 2012	<b>5.811.722.051</b>	<b>21.145.526.512</b>
- PENAMBAHAN PMN Tahap II 2015	172.369.154.600	200.000.000.000
- KENAIKAN (PENURUNAN) DANA PMN	(68.009.231.901)	(27.630.845.400)
Saldo PMN Tahap II 2015	<b>104.359.922.699</b>	<b>172.369.154.600</b>
- SALDO AKHIR DANA DALAM PEMBATASAN (DANA PMN)	<b>110.171.644.750</b>	<b>193.514.681.112</b>
- PENDAPATAN BUNGA DEPOSITO DLL	-	-
- SALDO AKHIR DANA DALAM PEMBATASAN (PMN)	<b>110.171.644.750</b>	<b>193.514.681.112</b>

## **PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen



### **Alamat**

Jl. Galangan Kapal No. 31 Kaluku Bodoa, Tallo  
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90212

**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	Catatan	2018	2017
<b><u>ASET</u></b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	<i>3b,4</i>	17.267.878.694	47.167.620.772
Dana Dalam Pembatasan	<i>5</i>	33.767.815.195	110.171.644.750
Piutang Usaha	<i>3c,6</i>	84.235.413.277	54.420.286.455
Piutang Lain-Lain	<i>7</i>	1.945.807.742	25.488.000
Piutang Karyawan	<i>8</i>	265.212.842	189.397.923
Persediaan	<i>3d,9</i>	5.033.180.186	7.875.046.188
Pajak Lebih Bayar	<i>10</i>	15.563.483.080	11.797.469.271
Uang Muka Pembelian	<i>11</i>	5.342.100.129	20.851.218.051
Uang Muka Lain-lain	<i>12</i>	2.122.143.557	1.842.143.557
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b><u>165.543.034.703</u></b>	<b><u>254.340.314.967</u></b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap	<i>3f,13</i>		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 99.897.565.491,- dan Rp 93.838.815.589,- untuk 31 Desember 2018 dan 2017		408.377.049.580	328.598.042.717
Aset Lain-lain	<i>3g,14</i>	167.333.693.015	166.798.938.603
Aset Pajak Tangguhan	<i>15</i>	7.383.094.798	6.478.983.042
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b><u>583.093.837.393</u></b>	<b><u>501.875.964.363</u></b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>748.636.872.096</u></b>	<b><u>756.216.279.330</u></b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	Catatan	2018	2017
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>			
<b>LIABILITAS LANCAR</b>			
Utang Usaha	3e,16	38.919.398.456	54.102.686.268
Utang Usaha Restrukturisasi dan Revitalisasi	17	520.873.777	520.873.777
Utang Pajak	18	4.671.015.170	6.166.556.952
Utang Sub Kontraktor	19	6.777.368.370	2.952.948.132
Biaya yang Masih Harus Dibayar	20	4.943.615.586	4.160.578.076
Utang Lain-lain	21	11.943.023.469	12.091.489.708
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	22	24.695.948.119	3.213.812.986
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>		<b><u>92.471.242.947</u></b>	<b><u>83.208.945.900</u></b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>			
Imbalan Pasca Kerja	3j,23	20.143.847.921	19.649.493.143
Utang Jangka Panjang	24	321.894.223.062	330.990.480.508
Selisih Kurs (Utang SLA ex Spayol)	2k,25	(108.198.605.460)	(91.829.589.343)
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>		<b><u>233.839.465.524</u></b>	<b><u>258.810.384.308</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>326.310.708.470</u></b>	<b><u>342.019.330.208</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Disetor	26	456.694.000.000	456.694.000.000
Cadangan Modal	27	335.680.215	335.680.215
Tambahan Modal Disetor	28	3.656.032.500	3.656.032.500
Saldo Laba/(Rugi)	29		
- Saldo Rugi Awal Tahun		(41.022.644.384)	(66.600.197.825)
- Laba (Rugi) Tahun Berjalan		3.308.090.435	23.779.113.691
- Saldo Rugi Akhir Tahun		(37.714.553.949)	(42.821.084.134)
Komponen Ekuitas Lain	30	(644.995.141)	(3.667.679.459)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>422.326.163.625</u></b>	<b><u>414.196.949.122</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>748.636.872.096</u></b>	<b><u>756.216.279.330</u></b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	Catatan	2018	2017
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<i>3h,31</i>	136.878.925.642	213.593.677.153
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<i>3h,32</i>	100.671.897.519	158.579.516.195
<b>LABA KOTOR</b>		<u>36.207.028.122</u>	<u>55.014.160.958</u>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Penjualan	<i>3h,33</i>	506.632.127	707.632.461
Beban Administrasi Umum	<i>3h,34</i>	30.215.073.724	29.389.977.800
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<u>30.721.705.851</u>	<u>30.097.610.261</u>
<b>LABA USAHA SETELAH BEBAN OPERASI</b>		<u>5.485.322.271</u>	<u>24.916.550.697</u>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN</b>	<i>35</i>		
Penghasilan Lain-lain		4.402.883.964	8.284.219.363
Beban Lain-lain		(3.954.103.879)	(4.292.556.063)
<b>Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain</b>		<u>448.780.085</u>	<u>3.991.663.300</u>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>		<u>5.934.102.357</u>	<u>28.908.213.997</u>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak Kini	<i>2i,36b</i>	2.626.011.922	6.465.968.294
Pajak Tanguhan	<i>36c</i>	-	1.336.867.988
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>		<u>2.626.011.922</u>	<u>5.129.100.306</u>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>3.308.090.435</u>	<u>23.779.113.691</u>
<b>Pendapatan/(Beban) Komprehesif Lainnya</b>			
Pendapatan/(Beban) Perhitungan Aktuaria		2.118.572.562	(3.079.398.036)
Pajak Tanguhan Yang Terkait		904.111.756	769.849.509
<b>Jumlah</b>		<u>3.022.684.318</u>	<u>(2.309.548.527)</u>
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u>6.330.774.753</u>	<u>21.469.565.164</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	2018	2017
<b>I ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b><u>Arus Kas Masuk</u></b>		
- Penerimaan Pendapatan	113.974.872.974	184.557.805.403
- Penerimaan Piutang	12.577.867.454	6.932.711.070
- Penerimaan Piutang Karyawan	-	33.742.100
- Pendapatan Lain-lain	3.761.703.499	4.716.249.536
- Penerimaan Diversifikasi	3.227.922.248	3.083.173.843
- Penerimaan Piutang Lainnya	40.000.000	40.000.000
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>133.582.366.175</b>	<b>199.363.681.952</b>
<b><u>Arus Kas Keluar</u></b>		
- Pembayaran Hutang Material	(54.128.975.291)	(75.923.291.482)
- Biaya Non Material (Upah dan BPTL)		
- TKL / Subkontraktor	(40.048.222.481)	(41.890.756.863)
- BPLL	(5.933.409.651)	(4.585.877.189)
- BOP - TK - Tidak Langsung	(18.508.794.781)	(13.832.650.583)
- BOP - Lainnya	-	(2.336.789.756)
- Biaya Usaha		
- Biaya Pemasaran	(506.632.127)	(707.632.461)
- Biaya Adm. Dan Umum	(30.770.834.475)	(28.282.254.093)
- Biaya Lain-lain	(269.790.572)	(132.050.666)
- Hutang Pajak	-	(5.749.500.000)
- Hutang Sub Kontraktor	(2.546.825.224)	(6.875.202.350)
- Biaya Yang Masih Harus Dibayar	-	(2.000.000.000)
- Pembayaran Piutang Karyawan	(127.563.692)	-
- Pembayaran Piutang Lain-lain	(1.920.319.742)	-
- Hutang Lain-lain	-	(1.250.500.000)
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>(154.761.368.036)</b>	<b>(183.566.505.443)</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>(21.179.001.861)</b>	<b>15.797.176.509</b>
<b>II ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
<b><u>Arus Kas Masuk</u></b>		
Penambahan PMN Tahap II	-	-
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b><u>Arus Kas Keluar</u></b>		
<b>A Dana Dalam Pembatasan (PMN) I</b>		
<b>Program Restrukturisasi dan Revitalisasi</b>		
<b>1. Investasi</b>		
a. Pengadaan Winch Capstan (CV. KOJASTEK)	-	-
b. Paket Rehabilitasi Fasilitas Produksi (Bitung)	(5.811.722.051)	(10.138.106.046)
c. Pengembangan Fasilitas Galangan - Makassar	-	(5.195.698.415)
<b>Jumlah Investasi</b>	<b>(5.811.722.051)</b>	<b>(15.333.804.461)</b>

**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	2018	2017
<b>2. Modal Kerja</b>		
a. Modal Kerja Bangunan Baru	-	-
<b>Jumlah Modal Kerja</b>	-	-
<b>3. Restrukturisasi Korporasi</b>		
Jumlah Restrukturisasi Korporasi	-	-
<b>Jumlah Penggunaan PMN I</b>	<b>(5.811.722.051)</b>	<b>(15.333.804.461)</b>
<b>B Dana Dalam Pembatasan (PMN) Tahap II Program Restrukturisasi dan Revitalisasi</b>		
<b>1. Investasi</b>		
<b>A. FASILITAS UTAMA</b>		
a. Slipway 2 x 6.500 DWT	(65.443.522.994)	(21.264.069.400)
b. Air Bag 4 x 6.500 DWT	-	(21.568.971.200)
<b>B. FASILITAS PENUNJANG</b>		
a. Dermaga Ukuran : 5 m x 250 meter	-	(14.845.000.000)
b. Forklift Cap. 5 Ton	-	-
c. CNC Cutting (mata 1 plasma dan 2 oxy)	(220.307.300)	(319.315.700)
d. Brender potong Semi automatic	-	-
e. Mesin las semi automatic	(30.492.700)	-
f. Compressor Kapasitas 7,1 Bar Diesel	-	(420.000.000)
g. Mesin Las	-	-
h. Gudang Baru 10 x 20 meter	(415.370.128)	(1.865.999.561)
i. Perlengkapan Alat Selam	-	(5.091.000)
j. Penyempurnaan Instalasi Listrik (Travo & Kab	(2.625.000.000)	-
k. Pengerukan Area Airbag dan Dermaga	-	(5.911.634.490)
l. Perencanaan dan Pengawasan	(1.322.659.970)	(1.018.234.545)
<b>Jumlah Investasi</b>	<b>(70.057.353.092)</b>	<b>(67.218.315.896)</b>
<b>2. Modal Kerja</b>		
a. Modal Kerja Reparasi Kapal	-	-
b. Modal Kerja Bangunan Baru	-	-
c. Dana PMN (Pencairan Deposito BRI)	-	-
<b>Jumlah Modal Kerja</b>	-	-
<b>3. Restrukturisasi Korporasi</b>		
a. Pelatihan dan Pendidikan	(534.754.412)	(790.916.005)
<b>Jumlah Restrukturisasi Korporasi</b>	<b>(534.754.412)</b>	<b>(790.916.005)</b>
<b>Jumlah Penggunaan PMN II</b>	<b>(70.592.107.504)</b>	<b>(68.009.231.901)</b>
<b>C Investasi Internal</b>		
a. Pengadaan Kendaraan Dinas Direksi Dan Operasi	-	-
b. Peralatan Kantor	-	-
<b>Jumlah Investasi Internal</b>	-	-
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>(76.403.829.555)</b>	<b>(83.343.036.362)</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(76.403.829.555)</b>	<b>(83.343.036.362)</b>

**PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	2018	2017
<b>III ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<b><u>Arus Kas Masuk</u></b>		
- Terima dari KMK BRI	-	9.000.000.000
- Terima dari Deposito PMN BRI	-	7.000.000.000
<b>Jumlah Arus Kas Masuk</b>	<b>-</b>	<b>16.000.000.000</b>
<b><u>Arus Kas Keluar</u></b>		
- Pembayaran Bunga Bank		
Bank Bukopin Makassar	-	(18.277.190)
- Pembayaran Hutang Pokok Bank		
Bank Syariah Mandiri Makassar	(4.120.000.000)	(3.130.000.000)
Bank Bukopin Makassar	-	(461.722.810)
- Pembayaran Pinjaman PT. PPA (Persero)		
Bunga	(2.600.740.217)	(13.707.893)
Pokok	(2.000.000.000)	-
- Pembayaran Bunga KMK BRI		
Bunga	-	(935.840.000)
Pokok	-	(21.178.521.434)
<b>Jumlah Arus Kas Keluar</b>	<b>(8.720.740.217)</b>	<b>(25.738.069.327)</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(8.720.740.217)</b>	<b>(9.738.069.327)</b>
<b>IV KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS SERTA DANA DALAM PEMBATAAN</b>	<b>(106.303.571.633)</b>	<b>(77.283.929.180)</b>
<b>Terdiri dari:</b>		
- Kas dan Setara Kas	(29.899.742.078)	6.059.107.182
- Dana Dalam Pembatasan	(76.403.829.555)	(83.343.036.362)
<b>Jumlah Kenaikan/(Penurunan)</b>	<b>(106.303.571.633)</b>	<b>(77.283.929.180)</b>
<b>V KAS DAN SETARA KAS</b>		
- Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	(29.899.742.078)	6.059.107.182
- Saldo Kas dan Setara Kas Awal	47.167.620.772	41.108.513.590
<b>Saldo Kas dan Setara Kas Akhir</b>	<b>17.267.878.694</b>	<b>47.167.620.772</b>
<b>VI DANA DALAM PEMBATAAN (DANA PMN)</b>		
- Investasi Dana PMN I - Awal	5.811.722.051	21.145.526.512
- Kenaikan/(Penurunan) Dana PMN I	(5.811.722.051)	(15.333.804.461)
<b>Jumlah Investasi Dana PMN I - Akhir</b>	<b>-</b>	<b>5.811.722.051</b>
- Investasi Dana PMN II - Awal	104.359.922.699	172.369.154.600
- Kenaikan/(Penurunan) Dana PMN II	(70.592.107.504)	(68.009.231.901)
<b>Jumlah Investasi Dana PMN II - Akhir</b>	<b>33.767.815.195</b>	<b>104.359.922.699</b>
<b>Jumlah Investasi Dana PMN I dan PMN II - Akhir</b>	<b>33.767.815.195</b>	<b>110.171.644.750</b>
- Pendapatan Bunga Deposito	-	-
<b>Jumlah Dana Dalam Pembatasan - Akhir</b>	<b>33.767.815.195</b>	<b>110.171.644.750</b>

Nomor : 215/IKI-SDM/IX/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian

Kepada Yth,  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BOSOWA**

Di -

TEMPAT

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Bapak No.A.1038/FEB/UNIBOS/VII/2020 tanggal 03 Juli 2020 Perihal Penelitian maka bersama ini disampaikan bahwa PT Industri Kapal Indonesia (Persero) dapat menyetujui dan memberikan kesempatan terhitung mulai tanggal 01 September 2020 s/d 31 September 2020, kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

No.	Nama	Stambuk	Judul
1.	Ria Galuh Wulandari	4516101201 6	"Analisis biaya jasa dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero)"

Hal yang perlu dipatuhi selama menjalankan **Penelitian** adalah sebagai berikut :

- Peserta **Penelitian** terlebih dahulu melapor pada Departemen SDM untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut.
- Peserta **Penelitian** diharuskan mentaati semua ketentuan perusahaan.
- Peserta **Penelitian** diharuskan memakai pakaian seragam, Pakaian Kerja, tanda pengenal (atribut) sepatu, Khusus pria rambut tidak melewati krah baju serta memakai helm pengaman.
- Peserta **Penelitian** apabila tertimpa Musibah / kecelakaan kerja pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) hanya dapat memberikan pertolongan pertama pada poliklinik perusahaan dan perawatan lanjutan menjadi tanggungan yang bersangkutan.
- Peserta **Penelitian** mengasuransikan diri.
- Peserta setelah selesai melaksanakan **Penelitian** diwajibkan menyerahkan 1 (satu) rangkap laporannya pada SDM.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Makassar, 07 September 2020

PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)

**Drs. Akhyaruddin**  
Maneger SDM

Cc :

1. GM. Produksi
2. GM. Keuangan & Akuntansi
3. Sekretaris Perusahaan
4. Asisp